

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya industri makanan secara signifikan mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Bandung Raya. Daerah ini memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi daerah tersebut. Namun dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat, usaha kecil dan menengah di sektor makanan dan minuman menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan beradaptasi dengan lingkungan penggunaan teknologi informasi. Akibatnya, kebutuhan akan analisis mendalam mengenai maturitas proses bisnis dan kesiapan TI di UMKM menjadi semakin penting.

Proses bisnis yang efisien dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi dinamika industri pangan. Dalam konteks ini, UMKM harus mampu mengelola proses seperti pasokan bahan baku, manufaktur, manajemen persediaan, layanan pelanggan, dan pemasaran. Kematangan proses bisnis mengacu pada sejauh mana UMKM dapat mengoptimalkan proses tersebut untuk efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Kematangan proses bisnis berdampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Proses bisnis yang terstruktur dan matang dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Selain itu, proses bisnis yang baik juga dapat mempermudah pemantauan dan pengendalian bisnis, serta memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya oleh peneliti lain telah memberikan wawasan tentang kematangan proses bisnis dan kesiapan TI di UMKM. Misalnya, Sibarani (2018) menerapkan Model Kematangan Berorientasi Proses Bisnis (BPOMM) untuk mengukur kematangan proses bisnis di bidang manufaktur. Hasil ini dapat

diterapkan pada industri makanan sehingga memungkinkan dilakukannya analisis mendalam tentang bagaimana UMKM di bidang kuliner dapat meningkatkan kematangan proses bisnisnya.

Selain itu, Smith dan Brown (2020) melakukan penelitian yang melibatkan UMKM untuk mengetahui peran kesiapan TI dalam pertumbuhan bisnis. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya implementasi TI dalam mengoptimalkan kinerja bisnis. Hasil ini dapat menjadi inspirasi untuk menganalisis sejauh mana UMKM kuliner di Bandung Raya telah menggunakan teknologi informasi dalam operasionalnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan proses bisnis dan kesiapan teknologi informasi UMKM sektor kuliner di wilayah Bandung Raya. Melalui penerapan Business Process Oriented Maturity Model (BPOMM), kajian ini akan memberikan gambaran sejauh mana UMKM kuliner telah mengoptimalkan proses bisnisnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengetahui sejauh mana teknologi informasi digunakan untuk menjawab tantangan bisnis dan persaingan.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan UMKM di bidang kuliner dan juga dalam penelitian akademik. Dari segi praktis, hasil analisis maturitas proses bisnis akan memberikan pemahaman kepada pemilik UMKM tentang tindakan korektif yang dapat diambil dalam mengelola proses bisnis mereka. Selain itu, pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi akan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing operasional.

Oleh karena itu, melalui analisis mendalam terhadap maturitas proses bisnis dan kesiapan TI UMKM sektor kuliner di Bandung Raya, kajian ini diharapkan dapat memberikan nilai masukan yang berharga bagi pemilik UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam penyusunan strategi dan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM di industri makanan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kematangan proses bisnis yang dimiliki oleh UMKM sektor kuliner pada wilayah Bandung Raya?
2. Bagaimana karakteristik UMKM berdasarkan area pada setiap tingkat kematangan proses bisnisnya?
3. Bagaimana kesiapan TI yang dimiliki UMKM makanan dan minuman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menilai tingkat kematangan proses bisnis UMKM pada sektor kuliner.
- b. Mengetahui karakteristik UMKM berdasarkan area pada setiap tingkat kematangan proses bisnisnya.
- c. Mengidentifikasi tingkat kesiapan TI yang digunakan UMKM untuk menjalankan kegiatan bisnisnya.
- d. Mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara tingkat kematangan proses bisnis dan kesiapan Teknologi informasi di UMKM makanan dan minuman.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini terletak pada komponen IT *readiness* tidak menjadi bagian dari faktor dukungan sistem informasi pada model BPOMM

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini:

1. Bagi penulis yaitu sebagai media pembelajaran dalam penggalan informasi terkait dengan proses bisnis usaha yang berskala kecil pada sektor kuliner. Serta menambah referensi penulis terkait dengan metode pengukuran tingkat kematangan proses bisnis pada UMKM sektor kuliner.
2. Bagi UMKM pengukuran tingkat kematangan proses bisnis UMKM dan dapat digunakan oleh pihak yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan usaha.